

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perkembangan Indonesia semakin pesat dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu negara maka memerlukan tambahan dana, salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui investasi di pasar modal. Semakin berkembangnya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi di era globalisasi saat ini tidak menjadikan jarak dan waktu sebagai hal yang dapat menghambat seseorang untuk dapat berusaha memperoleh keuntungan dari berinvestasi saham. Dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi ini pula para pelaku usaha memanfaatkan peluang dengan melakukan penawaran dan perdagangan saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana yang sangat menguntungkan baik bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak investor yang sama-sama berorientasi pada keuntungan. Melihat peluang yang terbuka ini perusahaan berlomba-lomba untuk memperdagangkan saham mereka di pasar modal. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan hidupnya. Jika dilihat dari sisi investor,

pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan.

Tujuan para pemodal atau investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat risiko tertentu atau mendapatkan return tertentu dengan tingkat risiko yang rendah. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan lebih menyukai perusahaan yang dapat memberikan return yang cenderung lebih tinggi. Untuk memprediksi return saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Investor yang tidak berspekulasi tentu akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham.

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Pasar modal memiliki fungsi utama yaitu sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/emiten. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, Tandelilin dalam (Hutami, 2012). Investasi saham menjadi salah satu yang paling diminati dari berbagai jenis instrument yang ditawarkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.

Saham pula dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu saham konvensional dan saham syariah. Saham konvensional adalah saham yang pada umumnya di investasikan oleh masyarakat. Sedangkan saham syariah yaitu produk investasi yang menerapkan sistem syariah atau penyertaan modal difokuskan dengan kesepakatan dan tanggung jawab bersama antara dua belah pihak atau lebih. Saat ini baik saham konvensional terutama saham syariah tidak tersosialisasi dengan baik pada masyarakat. Padahal bermain saham di saham konvensional maupun syariah sama-sama mempunyai return, yaitu suatu hasil yang diperoleh dari investasi dan mendapatkan suatu dividen. (Jogiyanto Hartono, 2016).

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain: Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham. Di dalam melakukan investasi saham investor berharap memperoleh keuntungan baik deviden atau *capital gain* karena terjadinya apresiasi harga saham. Apresiasi harga saham terjadi karena penilaian pasar yang dilakukan baik dengan menggunakan faktor fundamental mikro ataupun makro dan faktor teknikal lainnya.

Faktor fundamental juga dapat dilihat dari beberapa rasio diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio (DER)*, *Return on assets (ROA)*, *net profit*

margin (NPM). Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan dan dapat menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* dan *Net Profit Margin*, rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan rasio pasar yaitu *Price to Book Value*.

Menurut (Hermawan, 2012) Return saham adalah dimana tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas hasil dari investasi saham yang dilakukannya. Bagi investor, return saham merupakan salah satu parameter yang enilai seberapa besar keuntungan (*capital gain*) yang dimiliki suatu saham. Investor harus sudah siap untuk menghadapi risiko yang mungkin akan dialami investor yaitu berupa kerugian (*capital loss*). Sedangkan (Fahmi, 2014) Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Fenomena dalam penelitian ini adalah adanya kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga mengakibatkan fluktuasi (naik turunnya harga) kinerja keuangan di beberapa perusahaan. Maka dari itu, sebagai investor harus dapat mencari sumber informasi untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakannya dalam pemilihan investasi (Mulyanti & Randus, 2021). Sebelum membeli saham masyarakat sebagai investor tidak begitu saja membeli saham perusahaan, investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham perusahaan dengan melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham

(Halim,2015:32). Analisis teknikal yaitu analisis yang menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham seperti harga saham, volume saham, dan indeks pasar.

Sedangkan analisis fundamental yaitu analisis yang memperhatikan faktor – faktor ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan, seperti data penjualan, laba yang diperoleh perusahaan, dividen yang dibayar pertumbuhan dan prospek serta kondisi keuangan (Husnan, 2015:307) dalam (Artini et al., 2017). Menurut (Tandelilin, 2010:263), dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual. Sehingga analisis fundamental juga dapat diartikan sebagai prospek penerimaan perusahaan dimasa yang akan datang dengan cara menganalisis sebuah laporan keuangan perusahaan dan mengetahui harga saham perusahaan. Teknik ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi kinerja keuangan.

Analisis fundamental ini memiliki berbagai macam dalam menganalisis suatu saham perusahaan yang salah satunya adalah analisis makro yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian yang secara

luas dan analisis mikro yang berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan cara mengukur laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Di dalam analisis fundamental ini menggunakan metode pada kinerja keuangan perusahaan. Pada rasio ini mengacu pada laporan keuangan yang ada serta kejadian secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental sebagai alat keputusan investasi perusahaan dalam masa yang akan datang dengan adanya Investor dan Kreditor.

Analisis ini menitik beratkan pada data dan kondisi masa lalu dikarenakan didalam rasio keuangan digunakan untuk menilai resiko dan kesepakatan pada masa yang akan datang, output yang diberikan yaitu untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang sejauh mana perusahaan tersebut telah menggunakan dan melaksanakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar dalam membuat laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku. Faktor fundamental juga dapat dilihat dari beberapa rasio yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain *Return On Assets (ROA)* dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki. Penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap return saham dilakukan oleh Prihartini (2009), hasil penelitian tersebut menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ulupui (2005) yang hasilnya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap return saham juga pernah dilakukan oleh Prasetyo (2009), hasil penelitian ini menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham dengan arah negatif. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Christanti (2009), menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham dengan arah positif.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibanya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *DER* akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin meningkatnya beban tetap perusahaan sekaligus resiko keuangan perusahaan maka akan mempengaruhi turunnya harga saham yang akhirnya akan mempengaruhi return saham. Penelitian mengenai pengaruh DER terhadap return saham pernah dilakukan oleh Christanti (2009), hasil penelitian tersebut menunjukkan DER

berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Penelitian terhadap DER juga pernah dilakukan oleh Padan (2012) yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap return saham dengan arah positif.

Tresnaeni (2007) juga pernah melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh DER terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap return saham dengan arah negatif. Penelitian yang dilakukan (Devi & Artini, 2019) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian (Haryani, n.d.) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh *DER* terhadap return saham.

Selain dari faktor fundamental investor juga berminat pada saham dengan nilai kapitalisasi pasar besar (*Big Cap*). Saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar akan menjadi incaran para investor dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang semakin berkembang menjadi daya tarik untuk berinvestasi dalam jangka panjang dan memiliki resiko yang rendah. Saham seperti ini biasanya banyak peminatnya sehingga dengan meningkatnya harga saham maka return saham yang di terima akan semakin besar sebaliknya jika harga saham turun maka return saham yang akan di terima menurun

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah penelitian adalah **“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Apakah *Debt to Equity DER* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah nilai kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (*Return On Aset*) *ROA*) terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (*Debt to Equity*) *DER* terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai kapitalisasi pasar terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ?

1.5 MANFAAT PENELITIAN

- a. Penelitian tentang Analisis Pengaruh Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak lain antara lain:
 - b. Manfaat, praktis
 1. Bagi penulis, dapat menambah pemahaman luas dan referensi terkait berbagai rasio, seperti *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Nilai Kapitalisasi Pasar serta pengaruh terhadap Return saham perusahaan.
- c. Manfaat Akademis, Penelitian ini dapat menjadi referensi, memperluas informasi dan bagi kalangan akademis dalam penelitian berikutnya terutama mengenai fundamental terhadap return saham serta diharapkan penelitian ini diperbaiki kembali atau disempurnakan kelemahannya pada penelitian berikutnya.
- d. Manfaat praktis, Manfaat bagi investor atau calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi, dapat memberi pengetahuan tentang return saham perusahaan kepada para investasi yang akan melakukan kegiatan pemberian modal kepada perusahaan.